

PENDEKATAN FILSAFAT TERHADAP PENDIDIKAN

Lukman

Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Amail: lukman7805@unm.ac.id

Abstrak: Mengenai Pendekatan Filsafi terhadap pendidikan, tentu saja banyak mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan hakekat pendidikan secara lengkap. Batasan tentang Pendekatan Filsafi Terhadap Pendekatan pendidikan yang dibuat para ahli beraneka ragam, dan kandungannya kadang berbeda satu dari yang lainnya. Perbedaan tersebut mungkin terjadi karena perbedaan orientasinya, konsep dasar yang digunakan, Teknik analisis dalam penulisan jurnal ini adalah Tematik, diaman hasil dari penelitian menunjukkan bahwa akan banyak manfaat yang didapat apabila memahami tentang landasan filsafi terhadap pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan ; Filsafat; Indonesia.

Abstrack: Regarding the philosophical approach to education, of course it contains many aspects and is very complex in nature. Because of its complex nature, there is no sufficient limit to explain the nature of education in its entirety. Limitations on the Philosophical Approach to Educational approaches made by experts vary, and their content sometimes differs from one another. These differences may occur because of differences in orientation, the basic concepts used, the analytical technique in writing this journal is thematic, where the results of the research show that there will be many benefits if you understand the philosophical foundation of education.

Keywords: Education ; Philosoph ; Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu perndidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan (Blake et al., 1998).

Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan

penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian, selain dari bersifat universal, pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan bangsa itu. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Dengan kata lain, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Filsafat, jika dilihat dari fungsinya secara praktis. Adalah sebagai sarana bagi manusia untuk dapat memecahkan berbagai problematika kehidupan yang dihadapinya, termasuk problematika di bidang pendidikan. Oleh karena itu, apabila dihubungkan dengan persoalan pendidikan secara luas, dapat disimpulkan bahwa filsafat merupakan arah dan pedoman atau pijakan dasar bagi tercapainya pelaksanaan dan tujuan pendidikan. Jadi, filsafat merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam dunia pendidikan yang merupakan penerapan analisis filosofis dalam lapangan pendidikan.

Secara makro, apa yang menjadi obyek pemikiran filsafat, yaitu permasalahan kehidupan manusia, alam semesta, dan alam sekitarnya, juga merupakan obyek pemikiran filsafat pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen. Data dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang relevan dengan filsafat, filsafat pendidikan, dan psikologi pendidikan humanistik. Teknik analisis data dalam kajian ini adalah analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat, sebagai the mother of knowledge. memiliki peran dalam pengembangan keilmuan dalam berbagai bidang. Pendekatan filsafat dalam pengembangan keilmuan dapat dilakukan dengan menggali dan mengembangkan aspek-aspek filosofis dalam keragaman cabang ilmu filsafat dan ilmu pengetahuan. Selain itu, pengembangan keilmuan juga dilakukan dengan menerapkan pendekatan filsafat melalui penggalian dan eksplorasi kearifan-kearifan lokal yang pada aspek-aspek agama dan budaya lokal.

Pendidikan dengan pendekatan filosofis, yaitu adalah pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pemikiran filsafat yang meliputi pendekatan secara Sinoptik, Pendekatan secara Normatif, dan Pendekatan secara kritis radikal.

Pendekatan Sinoptik

Sinoptik mempunyai pengertian memadukan pandangan, yaitu dari sin = bersama atau memadukan, dan optik = penglihatan, pandangan, dan thesa berarti pendirian. Jadi pengertian sinoptik adalah memadukan pandangan secara keseluruhan, membentuk suatu sistem pemikiran tertentu secara utuh. sehingga Proses berfikir filsafati juga bisa dengan model sintetik, yaitu memadukan keseluruhan pendirian menjadi suatu sistem pemikiran yang utuh. Bila ilmu pendidikan menganalisa, maka filsafat mensintesa. Alat yang menyatukan dalam proses berfikir sintesis itu ialah pendirian filsafati, yaitu apabila filsafat itu menjawab masalah-masalah filsafat seperti apakah manusia itu, apakah hidup itu, apakah materi itu, apakah sebenarnya kenyataan itu dan sebagainya.

Pendekatan sinoptik itu didasarkan pada ciri filsafat yang memandang dunia (universe) secara komprehensif, berbeda dengan ilmu yang mencoba memahami suatu bagian dari lingkungan kita. Tiap-tiap ilmu memperhatikan salah satu bidang kehidupan manusia. Bidang kehidupan yang diteliti oleh ilmu disebut obyek ilmu. Misalnya obyek kajian

ilmu pendidikan (pedagogik) adalah situasi pendidikan, yaitu hubungan antara pendidik dengan anak didik ketika pendidik dengan sengaja berusaha membantu anak didik itu dalam perkembangannya ke arah kedewasaan.

Pendekatan Normatif

Pendidikan normatif artinya nilai atau aturan dan ketentuan yang berlaku dan dijunjung tinggi dalam kehidupan manusia, Pendekatan normatif biasanya mengukur tentang ketimpangan dari sudut pandang dampaknya terhadap Kesejahteraan Sosial. Indikator yang digunakan bersifat normatif seperti etika, tingkat kepuasan, kesejahteraan dan lainnya, dengan kata lain pendekatan normatif dapat menetapkan Apakah ketimpangan baik atau buruk bagi individu seberapa banyak kerugian masyarakat yang ditimbulkan oleh ketimpangan pendapatan antar individu. Pendekatan Normatif Pendekatan filsafat terhadap pendidikan tidak bersifat deskriptif seperti ilmu, melainkan bersifat normatif. Pendekatan normatif itu adalah mendekati masalah pendidikan dari sudut apa yang seharusnya terjadi. Dengan demikian, filsafat pendidikan menunjukkan jalan yang terbaik bagi pemecahan masalah pendidikan, karena filsafat pendidikan mempelajari apa yang seharusnya terjadi.

Filsafat pendidikan memikirkan secara mendalam norma yang seharusnya dicapai oleh pendidikan, baik dalam arti pendidikan mikro maupun makro. Norma itu antara lain berupa tujuan pendidikan, atau falsafah pendidikan. Ilmu Pendidikan melakukan prediksi (ramalan) berdasarkan fakta pendidikan yang dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian historis-dokumenter, serta pengolahan data secara statistik

Pendekatan Kritis Radikal

Perbedaan pendekatan ilmiah dan filsafiah bukan hanya pada obyek kajiannya, tetapi juga pada asumsi yang digunakan. Pendekatan ilmiah selalu didasarkan pada satu atau beberapa asumsi dasar (basic assumption), sedangkan filsafat mendekati masalahnya dengan jalan menguji asumsi dasarnya. Pengujian asumsi dasar inilah yang disebut kritis radikal. Baik ilmu maupun filsafat memikirkan persoalannya secara kritis, tetapi hanya filsafat yang memikirkan persoalannya secara radikal. Sebagai ilustrasi dapat dideskripsikan sebagai berikut: Ilmu alam menemukan teori gravitasi. Teori ini mengatakan bahwa setiap benda yang dijatuhkan dari atas, akan jatuh ke bawah, karena ada gaya tarik bumi.

Pendekatan Filsafi Terhadap Hidup, Manusia dan Tubuh Jiwa

Gagasan-gagasan filsafat tentang hidup, manusia, dan kejiwaan itu sangat penting bagi pendidikan. Jika suatu negara atau suatu masyarakat akan merumuskan tujuan pendidikannya maka gagasan-gagasan filsafat itulah yang menjadi sumber pertimbangan utama

Pendekatan Filsafi terhadap hidup

Pertanyaan-pertanyaan filsafat mengenai hidup misalnya: Apakah arti hidup itu, apakah ada sesuatu di luar yang nyata ini, dan sebagainya. Filsafat mendekati masalah hidup itu dengan menggunakan salah satu dari tiga jalan berikut, yaitu: pendekatan teleologis, pendekatan non-teleologis, dan pendekatan agnostik.

Pendekatan Filsafi terhadap Hakikat Manusia

Pertanyaan filsafat mengenai manusia ialah apakah manusia itu (what is man). Pendekatan filsafat terhadap manusia pada pokoknya dapat dibagi menjadi dua macam aliran, yaitu: pendekatan antropo-sentris, dan pendekatan alam sentris.

Pendekatan Filsafi terhadap Masalah Tubuh-Jiwa Manusia terdiri atas tubuh

Filsafat mempertanyakan apakah sesungguhnya tubuh itu? Apakah jiwa itu? Apakah Jiwa

Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

itu sebenarnya bentuk dari pada zat material seperti tubuh juga? Filsafat mendekati masalah tubuh-j jiwa melalui salah satu dari tiga faham pemikiran, yaitu: Pendekatan materialistik, pendekatan idealistik, dan pendekatan hylemorphic.

Pendekatan Religi terhadap kehidupan manusia

Ada dua pandangan yang saling bertentangan, yaitu sekularisme dan religiusisme. Pandangan religiusisme juga terbagi menjadi dua pandangan, yaitu humanisme dan theologisme. Pandangan sekular yakin bahwa ada kekuatan lain yang tergantung pada materi. Jika tidak ada otak, maka tidak ada proses berpikir. Pandangan sekularisme mengakui bahwa segala sesuatu tunduk pada hukum alam, dengan demikian tidak mengakui adanya kekuatan di luar hukum alam itu. Mereka tidak mengakui kekuatan yang supernatural.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam Pendekatan Filsafat Terhadap Pendidikan sangat memperhatikan tentang pendekatan filsafat terhadap pendidikan itu sendiri, di mana dalam hal ini ada 3 pendekatan yaitu Pendekatan Sinoptik, Pendekatan Normatif dan Perkembangan Kritis Radikal, di mana hal ini, adapun gagasan filsafat tentang kehidupan di dalamnya manusia dengan kejiwaan itu sangatlah penting bagi pendidikan. Karena apabila masyarakat akan merumuskan tujuan pendidikan, maka yang menjadi sumber pertimbangan utama adalah adalah gagasan filsafat tersebut.

Setelah mempelajari dan mengetahui tentang Pendekatan Filsafat Terhadap Pendidikan, kita menjadi lebih tahu dan membuka serta memperluas pemahaman terhadap materi Pendekatan Filsafat Terhadap Pendidikan, dengan adanya jurnal ini kiranya dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adela Dhea. 2021. *Buku ajar Filsafat Pendidikan*. Sukabumi : Nasaputra Press.
- Ali, Lukman, Hasan Kamaruddin, Khaerunnisa. 2022. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Burhanuddin Nunu. 2018. *Filsafat Ilmu*. Jakarta Timur : Prenadamedia Group.
- Daryono. 2020. *Kontribusi landasan pendidikan dalam aspek humas pendidikan Pasuruan* : Lembaga Academic & research institute.
- Hasan Muhammad, Harahap Khairani, Inanna, Khasanah Uswatun, Rif'ati Badroh, Musyaffa, Susanti, Hasyim Hajerah Sitti, Nuraisyah, Faudi Ahmad, Suranto Muhammad, Fakhrurrazi, Arisah Nur, Zaki Ahmad, Setyawan Adi Cahya. 2021. *Landasan Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta media Grup.
- Harisah Affuddin. 2018. *Filsafat pendidikan Islam prinsip dan dasar*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Hidayatullah Syarif, Shaira Rohmat Abdul, Djirzanah, Mutmainnah Lally, Lasio. Wikandaru Reno. Maharani Dwi Putri Septiana, Efendhy Syafiq. 2021. *Filsafat dan kearifan dalam agama dan budaya lokal*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press.

Maipita Indra. 2013. *Memahami dan mengukur kemiskinan*. Yogyakarta :KDT.

Tuginem, Trisiyani Ratna. 2018. Jakarta : PTGramedia Widiasarana Indonesia.

Prasetya. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia.